

PENERAPAN METODE EKSPOSITORI BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH

Hajar Aswaddaini Lubis
SMP Negeri 43 Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang divariasikan dengan metode peer review writing task. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 43 Medan kelas IX-6 yang berjumlah 41 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari tahap -tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi pembelajaran ekspositori variasi adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengajak siswa aktif dan dituntut untuk dapat mengkomunikasikan ide-ide dibenak siswa ke dalam bentuk tulisan melalui karya ilmiah yang disusun siswa. Pada siklus I kemampuan menulis karya ilmiah siswa berjumlah menjadi 23 orang artinya sekitar 58% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II peneliti memvariasi strategi pembelajaran ekspositori dengan metode peer review writing task. Di siklus kedua ini siswa dibagi menjadi sepuluh kelompok. Dengan pembagian kelompok ini aktivitas siswa semakin meningkat. Di siklus kedua kemampuan menulis karya ilmiah siswa menjadi sekitar 30 orang atau sekitar 73%.

Kata Kunci : *menulis, strategi pembelajaran, ekspositori, variasi, metode, peer review writing task.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah pertama. Mata pelajaran bahasa Indonesia ini termasuk salah satu bidang studi pokok ujian negara. Menurut pengamatan penulis Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik di sekolah. Menurut anggapan masyarakat khususnya peserta didik bahwa dari sejak lahir kita sudah mengenal Bahasa Indonesia. Tanpa mempelajari Bahasa Indonesia pun peserta didik telah mengerti bahasa tersebut. Kurangnya minat peserta didik belajar Bahasa Indonesia tentunya mempengaruhi pencapaian nilai maksimal yang diharapkan. Selain itu kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak kondusif. Di mana anak-anak terpengaruh untuk bermain tanpa menggunakan waktu yang efisien. Tingkat disiplin anak pun tidak memadai.

Maka untuk itu perlu digunakan suatu pembelajaran yang memusatkan perhatian yang dapat membangkitkan minat, semangat, kreatifitas dan motivasi siswa untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dengan upaya siswa itu sendiri.

Kemampuan menyusun karya ilmiah bukan diwariskan melainkan melalui latihan dan bimbingan yang intensif. Untuk memperoleh kemampuan menyusun karya

ilmiah, siswa bukan hanya mengerti tentang teori menyusun karya ilmiah tetapi juga harus mampu menerapkannya. Dalam menyusun karya ilmiah siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman membacanya ke dalam bentuk tulisan.

Menyusun karya ilmiah merupakan suatu kegiatan mengorganisasikan gagasan secara tematik serta mengungkapkannya secara tersirat. Adanya gagasan dalam menyusun karya ilmiah mengandung arti bahwa dalam menyusun karya ilmiah terdapat pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca dalam bentuk tulisan.

Di dalam menyusun karya ilmiah ada dua aspek yang saling berkaitan yaitu aspek membaca dan menulis. Untuk dapat menyusun karya ilmiah siswa harus termotivasi untuk membaca. Jika keinginan siswa untuk membaca kurang tentunya keberhasilan dalam menyusun karya ilmiah tidak akan tercapai.

Untuk itu penulis menyadari bahwa perlu adanya strategi yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi yang mendorong siswa untuk termotivasi membaca kemudian menuangkan ide-ide di benak mereka ke dalam bentuk tulisan. Strategi belajar yang lebih nyaman dan santai agar tumbuh minat belajar menulis khususnya menyusun karya ilmiah. Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca agar dapat menyusun karya ilmiah perlu dicarikan solusinya.

Strategi pembelajaran ekspositori bervariasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Di sini penulis menggabungkan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode peer review writing task (pemeriksaan makalah pasangan). Dengan strategi ekspositori bervariasi ini penulis mengharapkan akan timbul motivasi dari siswa untuk belajar bahasa Indonesia khususnya materi menyusun karya ilmiah. Hal ini dikarenakan sekolah tempat penulis mengajar saat ini kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran menulis karya ilmiah.

Strategi pembelajaran ekspositori bervariasi diharapkan dapat menjadi metode yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca dan akhirnya mampu menyusun karya ilmiah. Dengan strategi pembelajaran ekspositori bervariasi ini, penulis mengharapkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran menyusun karya ilmiah. Diharapkan kriteria ketuntasan belajar siswa akan mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimum. Ini artinya indikator keberhasilan sekitar 70% siswa mampu menulis akan tercapai.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan menyusun karya ilmiah siswa setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori bervariasi?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas atau PTK ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori bervariasi.
2. Untuk mengkondisikan siswa terhadap cara belajar yang tenang dan nyaman sehingga siswa antusias dalam belajar bahasa Indonesia.
3. Untuk menumbuhkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran menyusun karya ilmiah.
4. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyusun karya Ilmiah

Manfaat Penelitian

- b. Sebagai bahan acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyusun karya tulis.
- c. Sebagai bahan referensi bagi guru bahasa Indonesia tentang strategi pembelajaran yang cocok diajarkan.
- d. Untuk meningkatkan mutu pengajaran menulis di sekolah

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemampuan Menulis.

Poerda minta menjelaskan, “Keterampilan atau kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian)” (1999 : 628). Keraf (2001) mengatakan bahwa menulis merupakan penjabaran suatu gagasan resmi dan teratur tentang suatu topik atau bahasan karangan dan berkaitan dengan kegiatan mengarang.

Dari defenisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menuangkan gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bentuk tulisan yang disusun secara teratur yang dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.

Menulis karya ilmiah

Salah satu bentuk penyampaian gagasan secara tertulis adalah dengan menyusun karya tulis sederhana tanpa melakukan penelitian.

Langkah-langkah penulisan karya ilmiah :

- 1). Memilih topik
- 2). Pengumpulan sumber bahan/ pustaka
- 3). Merancang sistematika

Sistematika menulis karya ilmiah sederhana :

1. Halaman Judul
2. Kata Pengantar
3. Daftar Isi
4. Bab I Pendahuluan
5. Bab II Isi
6. Bab III Penutup

4). Mengembangkan sistematika

1. Halaman Judul

Halaman Judul yaitu halaman paling luar makalah. Yang memuat unsur-unsur: Judul karya tulis, jenis tulisan, keterangan penyusunan, identitas penyusun, nama dan instansi sekolah serta tahun pembuatan.

2. Kata pengantar.

Berisikan :

- a. Ucapan syukur kepada sang pencipta.
- b. Ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu pembuatan karya tulis.
- c. Maksud penyusunan makalah,

- d. Harapan dan permintaan ma'af.
3. Daftar Isi
Berisi tentang sistematika isi karya tulis.
4. Bab I Pendahuluan
Berisikan :
a. latar belakang masalah
Pada bagian ini diungkapkan hal-hal yang melatar belakangi pembuatan makalah atau karya tulis seperti landasan pemikiran pemilihan judul atau permasalahan yang akan digarap.
b. Tujuan penulisan
Mengungkapkan tujuan pembuatan karya tulis.
c. Manfaat penulisan.
Mengungkapkan manfaat yang dihasilkan dari penulisan karya tulis tersebut.
5. Bab II Isi / Pembahasan
Berisikan uraian pembahasan terhadap topik yang dipilih berdasarkan sumber/ bahan yang diperoleh dari buku-buku rujukan.
6. Bab III Penutup
Berisikan kesimpulan dan saran.
- 5). Penulisan daftar pustaka
Cara penulisan daftar pustaka : Nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat kota penerbitan, nama penerbit.
Catatan :
-Daftar pustaka disusun secara alfabetis setelah nama pengarangnya disusun secara terbalik.
-Nama pengarang yang lebih dari dua kata penulisannya disusun terbalik.
Contoh : Prasetyo, Esrog Heru. 2005. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs. Surakarta : Mediatama.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Roestiyah dalam Asril Suki dkk (2010 : 24) mengatakan “pembelajaran adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Alvin W. Howard dalam Roestiyah (1992) mengatakan pembelajaran sebagai aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, membangkitkan skill, attitudes, ideas (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge.

Jadi dari kedua defenisi di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran ada guru yang membelajarkan peserta didik dan ada peserta didik yang mengikuti proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 172) mengatakan bahwa “ metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa.

Sanjaya (2008 : 179) mengatakan bahwa, “strategi pembelajaran ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.”

Jadi dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang memindahkan pengetahuan, keterampilan dan materi secara verbal dari seorang guru kepada siswanya dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada guru (teacher centered approach), di mana guru memegang

peranan yang sangat dominan. Seperti yang dikemukakan Guna Wibowo (1998 : 6),” Dalam pembelajaran yang menggunakan strategi ekspositori, pusat kegiatan masih terletak pada guru.” Selanjutnya Guna Wibowo (1998 : 7) juga mengatakan bahwa, “strategi pembelajaran ekspositori merupakan cara mengajar yang efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.”

Dalam strategi pembelajaran ekspositori kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Hampir seluruh kegiatan dikendalikan penuh oleh guru. Siswa mengikuti pola yang diterapkan oleh guru. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang bertujuan tersampainya materi pelajaran kepada siswa secara langsung secara terstruktur. Dengan harapan materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.

Walaupun strategi pembelajaran ekspositori berpusat pada guru bukan berarti dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Hudoyo (1998 : 133) bahwa, “ strategi pembelajaran ekspositori dalam penerapannya dapat digabungkan dengan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan.”

Ada beberapa karakteristik strategi ekspositori yaitu :

1. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal.
2. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tak menuntut siswa berfikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat memahami dengan benar materi tersebut dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Dalam pembelajaran peranan guru yang terpenting adalah :

1. Menyusun program pembelajaran.
2. Memberi informasi yang benar.
3. Pemberi fasilitas yang baik.
4. Pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar.
5. Penilai perolehan informasi.

Sementara itu peranan siswa adalah :

1. Pencari informasi yang benar
2. Pemakai media dan sumber belajar yang benar.
3. Menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.

Langkah-langkah penerapan strategi ekspositori

Ada beberapa langkah penerapan pembelajaran seperti yang diungkapkan Sanjaya (2008 : 185) yaitu :

1. Langkah persiapan (preparation)
Langkah persiapan ini merupakan langkah yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah :
 - a. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
 - b. Membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
 - c. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
 - d. Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.
2. Langkah penyajian (presentation)
Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus diperhatikan guru dalam

melaksanakan langkah ini adalah penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa dan menggunakan humor (joke) yang menyegarkan.

3. Langkah menghubungkan (correlation)
Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran sehingga siswa mengetahui bahwa pelajaran yang dipelajarinya bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakat sehari-hari.
4. Langkah menyimpulkan (generalization)
Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, karena dengan adanya langkah ini siswa dapat mengambil inti sari dari proses penyajian materi pelajaran. Dalam mengambil kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :
 - a. Mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan.
 - b. Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
 - c. Melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok.
5. Langkah penerapan (application)
Dalam strategi ekspositori, langkah ini sangat penting karena guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Membuat tugas yang relevan dengan materi yang disajikan.
 - b. Memberi tes sesuai dengan materi yang dipelajari.

Metode Peer Review Writing Task (pemeriksaan makalah pasangan)

Metode ini merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah. Siswa belajar dan bekerja sama dengan cara berpasangan.

Menurut Sani (2013 : 197) Langkah-langkah metode peer review writing task adalah :

- a. Guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan.
- b. Guru meminta peserta didik untuk menukarkan makalah atau tulisan yang dibuatnya.
- c. Masing-masing peserta didik membaca dan menelaah tulisan pasangannya dan membuat tiga paragraf yang masing-masing mengenai kelebihan dan kekurangan dari tulisan serta hal-hal yang harus diperbaiki dalam tulisan.
- d. Peserta didik memperbaiki tulisan berdasarkan saran temannya dan mengumpulkan tugasnya pada guru.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-6 SMP Negeri 43 Medan. Tahun pelajaran 2015 / 2016 pada semester genap dengan jumlah siswa 41 orang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pembelajaran. Setiap siklus

terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi / evaluasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dapat diketahui kemampuan menulis karya ilmiah siswa tentang : (1) mengorganisasi isi suatu tulisan sekitar 51%, (2) Siswa menggunakan kalimat efektif sekitar 59%, (3) Memakai EYD sekitar 63% dan, (4) siswa yang memahami sistematika karya tulis sekitar 80%.

Sedangkan siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 1 orang, kategori baik sebanyak 12 orang , kategori cukup sebanyak 10 orang dan kategori kurang sebanyak 18 orang.

Data tentang aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I adalah ; (1) Siswa yang memahami tata cara berdiskusi sebanyak 27 orang atau 66%. (2) Siswa yang berpartisipasi dalam diskusi sebanyak 27 orang atau 66%. (3) Siswa yang mengemukakan pendapat berbobot sebanyak 19 orang atau 46%. (4) Siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok sebanyak 26 orang atau 63%. (5) Siswa yang berpartisipasi merumuskan kesimpulan sebanyak 14 orang atau 37%.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada siklus I pada umumnya siswa masih sulit dalam pembelajaran menulis karya ilmiah terutama pada pengorganisasian isi tulisan dan pemakaian ejaan yang disempurnakan. Keaktifan siswa pun belum begitu tampak. Tetapi peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada hasil tes sebelum diberi tindakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan tes hasil belajar pada akhir siklus I persentase hasil belajar siswa baru mencapai 58%. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II dapat diketahui kemampuan awal menulis karya ilmiah siswa tentang : (1) mengorganisasi isi suatu tulisan sekitar 73%, (2) Siswa menggunakan kalimat efektif sekitar 79%, (3) Memakai EYD sekitar 82% dan, (4) sistematika sekitar 84%. Sedangkan siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 18 orang, kategori baik sebanyak 7 orang dan kategori cukup sebanyak 13 orang, kurang sebanyak 3 orang.

Data tentang aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II adalah ; (1) Siswa yang memahami tata cara berdiskusi sebanyak 34 orang atau 83%. (2) Siswa yang berpartisipasi dalam diskusi sebanyak 33 orang atau 80%. (3) Siswa yang mengemukakan pendapat berbobot sebanyak 25 orang atau 61%. (4) Siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok sebanyak 37 orang atau 90%. (5) Siswa yang berpartisipasi merumuskan kesimpulan sebanyak 25 orang atau 61%.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada penelitian siklus II. Pada umumnya siswa mengalami peningkatan yang baik. Siswa telah mampu menulis dengan baik melalui proses strategi pembelajaran ekspositori yang telah peneliti variasikan dengan metode peer review writing task.

Selama tindakan dilaksanakan pada siklus II peneliti dan kolaborasi mengamati pencapaian nilai siswa sudah baik sudah mencapai 73%. Pengajaran menulis karya ilmiah melalui strategi pembelajaran ekspositori yang divariasikan dengan metode peer review writing task telah meningkatkan kemampuan menulis

karya ilmiah siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan menulis siswa yang mengalami peningkatan dari 40% menjadi 58% pada siklus I dan 73% pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dan berhasil. Kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 40% menjadi 58% pada siklus I dan 73% pada siklus II. Kemampuan siswa dalam menulis pada praobservasi, siklus I dan II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Siswa yang mampu mengorganisasi isi suatu tulisan sekitar 46% pada praobservasi dan 51% pada siklus I serta 73% pada siklus II.
2. Siswa yang mampu menggunakan kalimat efektif sekitar 73% pada praobservasi dan 59% pada siklus I serta 79% pada siklus II.
3. Siswa yang mampu menggunakan EYD sekitar 53% pada praobservasi dan 63% pada siklus I serta 82% pada siklus II.
4. Siswa yang mampu memahami sistematika karya ilmiah sekitar 50% pada praobservasi dan 80% pada siklus I serta 84% pada siklus II.

Data tentang aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang memahami tata cara berdiskusi pada siklus I sebanyak 27 orang atau 66% dan pada siklus II sebanyak 34 orang atau 83%.
2. Siswa yang berpartisipasi dalam diskusi pada siklus I sebanyak 27 orang atau 66% dan pada siklus II sebanyak 33 orang atau 80%.
3. Siswa yang mengemukakan pendapat berbobot pada siklus I sebanyak 19 orang atau 46% dan pada siklus II sebanyak 25 orang atau 61%.
4. Siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok pada siklus I sebanyak 26 orang atau 63% dan pada siklus II sebanyak 37 orang atau 90%.
5. Siswa yang berpartisipasi merumuskan kesimpulan pada siklus I sebanyak 14 orang atau 37% dan pada siklus II sebanyak 25 orang atau 61%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan menulis karya ilmiah siswa meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran ekspositori yang divariasikan dengan metode peer review writing task di SMP Negeri 43 Medan dan telah memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran. Dengan Meningkatnya aktivitas belajar siswa ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori yang divariasikan dengan metode peer review writing task dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada pembelajaran menulis karya ilmiah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa mencapai nilai yang lebih baik pada pembelajaran menulis karya ilmiah.
- b. Dengan strategi pembelajaran ekspositori yang divariasikan dengan metode peer review writing task diharapkan dapat memberikan suasana menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti. 1986. Materi pokok menulis. Jakarta : Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendikia
- Hasan, Fuad. 1981. Kamus Istilah Psikologi. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Instruktur, Tim. 2009. Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Bahasa Indonesia. Medan : UNIMED.
- Keraf, Gorys. 1984. Komposisi. Flores : Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2001. Argumentasi dan narasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E dan Yoce A. Darma. 2009. Menulis Karangan Ilmiah. Jakarta : Nobel edumedia
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta : Raja grafindo Perkasa.
- Kunandar.2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Poerwadaminta, W. J.S. 1999.KamusUmumBahasa Indonesia.Jakarta :BalaiPustaka.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina.2008.Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Sudjana.2005. Penilaianhasilbelajar.Penerbit :RemajaRosdakarya. Bandung.
- Suryosubroto. 1997. Proses belajarmengajaruntuksekolah.Penerbit :RinekaCipta. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. Teknik pengajaran keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung.: Angkasa.
- Sekilas tentang penulis*** : Hajar Aswaddaini Lubis, S.Pd. adalah Guru SMP Negeri 43 Medan.